

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017:		<i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	5 – 48	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
("PERUSAHAAN")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
("THE COMPANY")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---------------------------------|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Johny Kandano |
| Alamat kantor/Office address | : | Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12,
Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Telepon kantor/Office telephone | : | (021) 29710100 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Hajimu Yukimoto |
| Alamat kantor/Office address | : | Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12,
Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Telepon kantor/Office telephone | : | (021) 29710100 |
| Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; | 3. a. <i>The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. <i>The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal. | 4. <i>We are responsible for the internal control.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 19 Maret/March 2018

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Johny Kandano

Direktur Utama/President Director



Hajimu Yukimoto

Direktur/Director

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2017	2016	
Kas dan bank	6	126.701	82.942	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	7	6.657	6.282	Restricted cash
Piutang pembiayaan konsumen – neto	8	4.997.009	3.664.547	Consumer finance receivables – net
Piutang sewa pembiayaan – neto	9	1.932.261	1.580.829	Finance lease receivables – net
Beban dibayar dimuka		37.728	34.068	Prepaid expenses
Piutang lain-lain		192.969	257.838	Other receivables
Aset derivatif	10	21.824	21.984	Derivative assets
Aset pajak tangguhan – neto	18	21.777	27.671	Deferred tax assets – net
Aset tetap – neto		34.610	25.116	Fixed assets – net
Aset lain-lain		34.592	29.275	Other assets
JUMLAH ASET		7.406.128	5.730.552	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas pajak kini		11.429	9.345	Current tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		162.219	116.434	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman bank	11	5.101.795	3.545.959	Bank loans
Surat utang jangka menengah	12	302.673	302.508	Medium term notes
Liabilitas derivatif	10	27.183	30.061	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja		7.062	27.436	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		5.612.361	4.031.743	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham	13	1.224.475	1.224.475	Share capital
Tambahan modal disetor		243.689	243.689	Additional paid-in capital
Lindung nilai arus kas	10	(90.950)	(92.568)	Cash flow hedges
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	14	100.017	90.017	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		316.536	233.196	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.793.767	1.698.809	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.406.128	5.730.552	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2017	2016	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen		720.139	628.736	Consumer finance
Sewa pembiayaan		220.526	212.442	Finance lease
Lain-lain	15	345.533	344.033	Others
JUMLAH PENDAPATAN		1.286.198	1.185.211	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan		(449.895)	(270.875)	Financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(297.930)	(418.487)	Provision for impairment losses
Gaji dan tunjangan	16	(235.564)	(233.273)	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	17	(171.158)	(155.857)	General and administrative
JUMLAH BEBAN		(1.154.547)	(1.078.492)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		131.651	106.719	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18	(33.163)	(26.603)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		98.488	80.116	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				<i>Items that will never be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca-kerja, setelah pajak penghasilan		(5.148)	12.622	<i>Remeasurement of post-employment benefits obligation, net of tax</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				<i>Items that will be reclassified to profit or loss</i>
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas, setelah pajak penghasilan	10	1.618	(85.520)	<i>Net changes in fair value of cash flows hedge, net of tax</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(3.530)	(72.898)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		94.958	7.218	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain - neto/Other comprehensive income - net	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		1.224.475	243.689	(7.048)	80.017	150.458	1.691.591	Balance as of 31 December 2015
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	-	10.000	(10.000)	-	Appropriation of general reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	80.116	80.116	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:								Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	10	-	-	(85.520)	-	-	(85.520)	Net changes in fair value of cash flows hedge
Keuntungan aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	-	12.622	12.622	Actuarial gain on post-employment benefits - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		1.224.475	243.689	(92.568)	90.017	233.196	1.698.809	Balance as of 31 December 2016
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	-	10.000	(10.000)	-	Appropriation of general reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	98.488	98.488	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:								Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	10	-	-	1.618	-	-	1.618	Net changes in fair value of cash flows hedge
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	-	(5.148)	(5.148)	Actuarial loss on post-employment benefits - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		1.224.475	243.689	(90.950)	100.017	316.536	1.793.767	Balance as of 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Laba bersih tahun berjalan		98.488	80.116	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penyesuaian untuk:				<i>Net income for the year</i>
Beban bunga		449.895	270.875	<i>Adjustments for:</i>
Beban penyusutan aset tetap	17	13.296	13.249	<i>Interest expenses</i>
Beban imbalan pasca-kerja	16	9.118	7.246	<i>Depreciation expenses of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap – neto		(94)	(68)	<i>Post-employment benefits expense</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang – neto		297.930	418.487	<i>Gain on sale of fixed assets – net</i>
Penghapusan piutang		(360.228)	(328.667)	<i>Provision for impairment losses – net</i>
Pendapatan bunga		(4.482)	(12.026)	<i>Receivables written off</i>
Beban pajak penghasilan	18	33.163	26.603	<i>Interest income</i>
				<i>Income tax expense</i>
Kenaikan/penurunan dalam:				<i>Increase/decrease in:</i>
Piutang pembiayaan konsumen		(1.309.860)	(360.018)	<i>Consumer finance receivables</i>
Piutang sewa pembiayaan		(348.078)	(240.929)	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang lain-lain		101.211	(19.896)	<i>Other receivables</i>
Instrumen derivatif		(561)	67.183	<i>Derivative instruments</i>
Beban dibayar dimuka		(3.660)	260	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lain-lain		(5.317)	11.283	<i>Other assets</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		45.785	31.299	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pembayaran bunga		(448.456)	(356.162)	<i>Interest paid</i>
Penerimaan bunga		4.482	12.026	<i>Interest received</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(36.356)	(10.826)	<i>Post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(24.008)	(7.352)	<i>Income tax paid</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		(1.487.732)	(397.317)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan aset tetap		(23.134)	(4.770)	CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		438	76	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penempatan deposito berjangka		(375)	(400)	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
				<i>Placement of time deposits</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(23.071)	(5.094)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan dari pinjaman bank		3.504.479	3.018.904	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank		(1.949.917)	(2.914.604)	<i>Payments of bank loans</i>
Surat utang jangka menengah	12	-	299.506	<i>Medium term notes</i>
Kas neto dari aktivitas pendanaan		1.554.562	403.806	Net cash from financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		43.759	1.395	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK, AWAL TAHUN		82.942	81.547	CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK, AKHIR TAHUN	6	126.701	82.942	CASH ON HAND AND IN BANKS, END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance ("Perusahaan"), dahulu PT Elbatama Securindo, didirikan pada tanggal 3 Mei 1990.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan yang mencakup kegiatan usaha:

- sewa guna usaha, baik dengan maupun tanpa hak opsi; dan
- pembiayaan konsumen.

Perusahaan berlokasi di Lippo Kuningan, Lantai 25, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia.

Surat keputusan sirkuler pemegang saham sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing dari Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance tanggal 23 April 2014 (disahkan dalam akta notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 dan No. 38 tanggal 24 April 2014) menyetujui penggabungan usaha antara Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance, yang efektif terhitung pada tanggal 14 Mei 2014, dimana Perusahaan merupakan *surviving entity*.

Perusahaan adalah bagian dari kelompok usaha JACCS Co., Ltd., Jepang ("JACCS") yang merupakan perusahaan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Komisaris Utama	Toshiya Kaname	Andi Esfandiari	President Commissioner
Komisaris	Toshifumi Kimoto	Toshifumi Kimoto	Commissioner
Komisaris	-	Tsutomu Sugiyama	Commissioner
Komisaris	Andi Esfandiari	Eric Marnandus	Commissioner
Komisaris Independen	Yosaphat Budisatyawira	Yosaphat Budisatyawira*	Independent Commissioner
Direktur Utama	Johny Kandano	Johny Kandano	President Director
Wakil Direktur Utama	-	Toshiya Kaname	Vice President Director
Direktur	Kazuaki Yamazaki	-	Director
Direktur	Hajimu Yukimoto	Hajimu Yukimoto	Director
Direktur	Venky Charles Sutiono	Venky Charles Sutiono	Director
Direktur	Yenanto Siem	Yenanto Siem	Director

Laporan keuangan Perusahaan disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 19 Maret 2018.

* Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 10 Februari 2017

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

1. GENERAL INFORMATION

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance ("the Company"), formerly PT Elbatama Securindo was established on 3 May 1990.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages as a financial institution in the following lines of business:

- leasing, either with or without the option right; and
- consumer finance.

The Company's registered office is located at Lippo Kuningan, 25th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia.

The circular resolutions in lieu of an extraordinary general meeting of shareholders of each of the Company and PT Sasana Artha Finance dated 23 April 2014 (notarized by deed of notary public Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 and No. 38 dated 24 April 2014) resolved among other to approve the merger between the Company and PT Sasana Artha Finance, which was effective on 14 May 2014, whereby the Company became the *surviving entity*.

The Company is part of JACCS Co., Ltd., Japan ("JACCS") which is a diversified global company whose business provides a broad range of financial services.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

The financial statements of the Company were prepared by the Board of Directors and authorized for issue on 19 March 2018.

* Effective after the issuance of approval from Financial Service Authority on 10 February 2017

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan bank dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan metode tidak langsung.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi akuntansi diakui di periode dimana estimasi tersebut diubah dan periode selanjutnya yang terkena dampaknya.

Informasi mengenai asumsi dan estimasi ketidakpastian yang memiliki risiko signifikan terjadinya penyesuaian yang material dalam satu tahun kedepan dijelaskan di Catatan 5.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flows) using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash on hand and in banks from operating, investing and financing activities, and is prepared using the indirect method.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about assumptions and estimation uncertainties that have a significant risk of resulting in material adjustment within the next financial year are described in Note 5.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten di semua periode-periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, aset derivatif dan piutang lainnya tertentu. Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari pinjaman bank, surat utang jangka menengah, liabilitas derivatif, beban akrual tertentu dan liabilitas lain-lain tertentu.

a.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perusahaan (kecuali liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko) dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

a.2. Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pembelian aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, restricted cash, consumer finance receivables, finance lease receivables, derivative assets and certain other receivables. The Company's financial liabilities mainly consist of bank loans, medium term notes, derivative liabilities, certain accrued expenses and other liabilities.

a.1. Classification

At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except derivative assets held for risk management) as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company does not intend to sell immediately or in the near term.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities (except derivative liabilities held for risk management) are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

a.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and liabilities on the date of origination.

Regular way purchases of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial asset and liability depends on their classification.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan di catat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 3a.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

a.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.2. Recognition (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables and financial liabilities are measured at amortized cost (see Note 3a.5) using the effective interest method.

a.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company writes off a consumer finance receivable and finance lease receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

a.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

b. Akuntansi pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.5).

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Fair value measurement (Continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

b. Accounting for consumer financing

Consumer finance receivables are classified as loans and receivables, and subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (see Note 3a.5).

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Akuntansi pembiayaan konsumen (Lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran anggurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Bila terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3f.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari untuk motor dan 360 hari untuk mobil. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

c. Akuntansi sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Tagihan sewa pembiayaan diakui sebesar nilai investasi neto yang merupakan nilai kini dari nilai investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat suku bunga implisit dalam sewa pembiayaan tersebut. Pengukuran awal dari tagihan sewa pembiayaan termasuk biaya-biaya langsung awal (*initial direct cost*). Biaya langsung awal adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk negosiasi dan pengaturan sewa. Nilai investasi sewa bruto dalam sewa pembiayaan merupakan penjumlahan agregat dari pembayaran sewa minimum dan nilai residu yang tidak dijamin yang menjadi hak *lessor*. Pembayaran sewa minimum termasuk pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh *lessee* atau *lessee* dapat dituntut untuk membayar oleh *lessor* selama masa sewa, ditambah dengan nilai residu yang dijamin oleh *lessee*, pihak terkait dengan *lessee*, atau pihak ketiga yang tidak terkait dengan *lessor* yang secara keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atas jaminan tersebut. Harga opsi beli atas aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh *lessee* termasuk di dalam pembayaran sewa minimum jika hampir dapat dipastikan pada awal sewa bahwa opsi beli tersebut akan dilaksanakan.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Accounting for consumer financing (Continued)

Unearned consumer finance income represents the difference between total installments to be received from the consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer finance receivables.

Consumer finance receivables which installment are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer finance income is recognized only when it is actually collected (cash basis). In the events of default, consumer finance receivables could be settled by selling the motor vehicles financed by the Company, as stated in Note 3f.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of the existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

Consumer finance receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days for motorcycle and 360 days for car. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

c. Accounting for leases

Lease are classified as finance leases if the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Finance lease receivables are recorded at the amount of its net investment which represents the present value of the gross investment in the lease at the interest rate implicit in the lease. The initial measurement of finance lease receivables includes the initial direct costs. Initial direct costs are incremental costs that are directly attributable to negotiating and arranging a lease. Gross investment in the lease represents the aggregate sum of the minimum lease payments and any unguaranteed residual value which belong to the lessor's rights. Minimum lease payments include those payments that the lessee is, or can be, required to make to the lessor over the lease term plus the residual value guaranteed by the lessee, a party related to the lessee, or any third party unrelated to the lessor provided that the party is financially capable of fulfilling the obligations under the guarantee. The exercise price of a purchase option over the leased asset held by the lessee is included in the minimum lease payments if it is reasonably certain at inception of the lease that the purchase option will be exercised.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Akuntansi sewa (Lanjutan)

Perbedaan antara nilai investasi sewa pembiayaan bruto dan nilai investasi sewa pembiayaan neto dicatat sebagai pendapatan pembiayaan tangguhan yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan selama periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dalam sewa pembiayaan tersebut.

Piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan sewa pembiayaan diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Bila terjadi wanprestasi, piutang sewa pembiayaan dapat diselesaikan dengan menjual barang sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3f.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan, dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika aset sewa pembiayaan dijual kepada lessee sebelum berakhirnya periode sewa, selisih antara harga jual dan nilai investasi sewa pembiayaan neto dicatat sebagai laba atau rugi dari pembatalan kontrak dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 360 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Accounting for leases (Continued)

The difference between the gross investment and the net investment in finance lease is recorded as unearned lease income which is recognized as lease income on finance lease over the lease period at a constant periodic rate of return on the net investment in finance lease.

Finance lease receivables which installment are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related finance lease income is recognized only when it is actually collected (cash basis). In the events of default, finance lease receivables could be settled by selling finance lease item financed by the Company, as stated in Note 3f.

Early termination are treated as cancellations of existing lease contracts, and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

If the assets under finance lease are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investment in finance lease is recorded as gain or loss on contract cancellation and is reflected in the current year profit or loss.

Finance lease receivables will be written-off when they are overdue for more than 360 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

d. Identification and measurement of impairment

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
(Lanjutan)**

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Piutang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah akan dievaluasi secara individu untuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara individu.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan (selain yang dievaluasi secara individual) secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan tercermin dalam akun penyisihan terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset non-keuangan Perusahaan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat diperoleh kembali diestimasi.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**d. Identification and measurement of
impairment (Continued)**

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter into bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

Finance lease receivables classified as non-performing receivables are assessed individually for specific impairment.

The Company determines evidence of impairment for consumer finance receivables and finance lease receivables (other than individually assessed) at a collective level because the management believes that these consumer finance receivables and finance lease receivables have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through profit or loss.

The carrying amounts of the Company's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen
risiko**

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan 'sangat efektif' dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap *item* yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**e. Derivative instruments held for risk
management**

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments designated for hedging are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year profit or loss or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

Perusahaan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi persyaratan, ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui segera pada laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas selanjutnya direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi, dan pada *item* yang sama dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi ketika *item* yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi.

f. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain mencakup piutang yang berasal dari jaminan aset pembiayaan konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen maupun piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang terkait atau nilai realisasi neto dari jaminan aset pembiayaan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan menerima aset pembiayaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset pembiayaan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi saldo utang pembiayaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Derivative instrument held for risk management (Continued)

The Company designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which are part of equity. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivatives is recognized immediately in profit or loss. Amounts deferred in equity are subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the hedging instrument expires or is sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, then hedge accounting is discontinued prospectively. The cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment when the hedged item affects profit or loss.

f. Other receivables

Other receivables include receivables derived from financed assets collaterals owned by customers for settlement of their consumer finance receivables or finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the related receivables or the net realizable value of the financed assets collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current year profit or loss.

The Company receives financed assets from customers and assists them in selling their financed assets so that the customers are able to settle the outstanding financing payable.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

f. Piutang lain-lain (Lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset pembiayaan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang ketika terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penjualan aset pembiayaan dengan saldo piutang dikembalikan kepada pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

g. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") diukur sebesar biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang timbul dalam transaksi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Renovasi gedung	3 - 5
Perabotan kantor	3 - 4
Peralatan kantor	3 - 8
Kendaraan	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Other receivables (Continued)

In the case of default, the customers give the right to the Company to sell the financed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Excess of the proceeds from sales of financed assets and the outstanding receivables is refunded to customers. The shortage is charged to allowance for impairment losses on consumer finance receivables and finance lease receivables.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the period of benefit using the straight-line method.

h. Fixed assets

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title is measured at acquisition cost (including the legal and administrative costs incurred in the transactions to acquire the land) and is not amortized.

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Buildings
Leasehold improvements
Office furniture
Office equipment
Vehicles

Repairs and maintenance are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

i. Pengakuan pendapatan dan beban

**i.1. Pendapatan pembiayaan konsumen,
pendapatan sewa pembiayaan,
pendapatan bunga dan beban bunga**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman bank diakui sebagai biaya transaksi ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman bank tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) ke nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual pada instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

i.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen telah terjadi.

Pendapatan denda keterlambatan diakui pada saat terjadinya.

j. Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi. Apabila rencana imbalan pasca-kerja berubah, bagian atas imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi.

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Income and expense recognition

**i.1. Consumer finance income, finance
lease income, interest income and
interest expenses**

Consumer finance income, finance lease income, interest income and interest expenses are recognized using the effective interest method.

Upfront fees related to the bank loans are recognized as transaction costs, and are deferred and amortized over the terms of the related bank loans using the effective interest method and are recorded as part of interest expenses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

i.2. Other income

Administration income is recognized upon the completion of originating the consumer finance contract.

Late charges income is recorded as incurred.

j. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefit is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned for their service in the current and prior period. The calculations performed by a qualified actuary, using the projected-unit-credit method.

Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise. When the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss.

k. Income tax

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expenses are recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

k. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyesuaian pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Utang pajak penghasilan atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perusahaan memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

l. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perusahaan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Income tax (Continued)

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable income improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

l. Foreign currency translation

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Year end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah exchange rates as of reporting date.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

1. Penjabaran mata uang asing (Lanjutan)

Laba atau rugi kurs mata uang asing dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam suatu mata uang asing yang diukur atas dasar nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing yang berasal dari aktivitas operasi pada umumnya diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2017
1 Dolar Amerika Serikat	13.548
100 Yen Jepang	12.021

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

1. Foreign currency translation (Continued)

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

Foreign currency gains and losses on retranslation of financial assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss.

As at 31 December 2017 and 2016, the exchange rates used were as follows:

	2016	
	13.436	1 US Dollar
	11.540	100 Japanese Yen

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL**

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Keseluruhan program manajemen risiko Perusahaan terfokus untuk memitigasi volatilitas pasar keuangan dan untuk meminimalisasi dampak yang tidak menguntungkan bagi kinerja keuangan Perusahaan.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT**

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

The Company's overall risk management program focuses on mitigating the volatility of financial markets and minimizing potential adverse effects on the Company's financial performance.

The Board of Directors has the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi sesuai rumusan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

a. Risiko kredit

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dan dengan demikian menghadapi risiko kegagalan kredit dari pelanggannya. Untuk mengelola risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur kredit tertulis. Proses persetujuan kredit dimulai dengan analisa tertulis atas kelayakan kredit pelanggan diikuti dengan pemeriksaan fisik aset, tempat tinggal, dan/atau tempat usaha pelanggan. Pencairan dana tidak dapat dilakukan, kecuali terdapat bukti bahwa analisa tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh manajer yang berwenang. Untuk kredit dengan nilai yang lebih besar, proses persetujuan kredit membutuhkan penelaahan dan persetujuan dari manajer yang lebih senior.

Eksposur kredit Perusahaan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi konsentrasi dan untuk menjamin diversifikasi pelanggan, sektor usaha, aset dan geografis. Piutang lewat jatuh tempo, status penagihan dan penarikan aset dipantau setiap hari oleh manajemen senior.

Setiap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dijamin dengan agunan berupa kendaraan bermotor dan barang modal yang menjadi objek pembiayaan tersebut, dimana nilai dari agunan tersebut paling sedikit setara dengan nilai piutang pembiayaan pada tanggal awal pengakuan piutang pembiayaan.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

**Objectives and policies of financial risk
management**

The objective of the Company's financial risk management is to ensure the adequacy of financial resources to support business growth and development, while managing exposures to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

a. Credit risk

The Company is engaged in the financing business and is therefore exposed to credit default risk from its customers. To manage this risk, the Company employs written credit policies and procedures. The credit approval process begins with a written analysis of the customer's creditworthiness followed by a physical inspection of the customer's assets, residence, and/or business premises. Fund disbursements are not permitted unless there is evidence that the aforementioned analysis has been reviewed and approved by authorized managers. For credit in larger amounts, the process requires review and approval from more senior managers.

The Company's credit exposure is continuously monitored to mitigate concentration and to ensure diversification in customers, business sectors, assets, and geography. Past due receivables are monitored on a daily basis by senior management, along with the status of collection and asset repossession.

Each consumer finance receivables and finance lease receivables are secured by collateral in the form of motor vehicles and capital goods which become the object of the financing, in which the value of the collaterals was at least equal to the financing receivables at the initial acquisition date of financing receivables.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer finance receivables and finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
 MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
 CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

ii. Analisa risiko kredit

ii. Credit risk analysis

Pembagian piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan berdasarkan kualitas kredit disajikan di bawah ini:

Distribution of consumer finance receivables and finance lease receivables by their credit quality is summarized as below:

	2017		2016		
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net	
Aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif:					Financial assets which are collectively assessed:
Lancar	4.221.001	1.672.784	2.978.597	1.247.824	Current
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	629.785	185.136	553.590	262.410	1-30 days past due
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	72.384	33.008	90.529	30.917	31-60 days past due
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	37.418	14.089	36.244	34.201	61-90 days past due
Lewat jatuh tempo >90 hari	134.508	16.305	126.276	5.349	>90 days past due
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(98.087)	(6.366)	(120.689)	(13.658)	Less: allowance for impairment losses
	4.997.009	1.914.956	3.664.547	1.567.043	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:	-	27.073	-	19.616	Individually impaired financial assets:
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik	-	(9.768)	-	(5.830)	Less: specific allowance for impairment losses
	-	17.305	-	13.785	
	4.997.009	1.932.261	3.664.547	1.580.829	

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

iii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristic that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit atas piutang yang dimiliki Perusahaan berdasarkan wilayah geografis:

The following table presents the credit risk concentration of the Company's receivables based on geographic region:

	2017			
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net	Jumlah/Total	%Total
Jawa dan Bali	1.746.654	302.166	2.048.820	29,57
Sumatera	1.176.519	389.226	1.565.745	22,60
Jakarta dan sekitarnya	1.019.195	615.636	1.634.831	23,59
Kalimantan	428.700	446.805	875.505	12,63
Sulawesi	625.941	178.428	804.369	11,61
	4.997.009	1.932.261	6.929.270	100,00

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

	2016			
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net	Jumlah/Total	%Total
Jawa dan Bali	1.427.357	211.211	1.638.568	31,24
Sumatera	962.786	418.652	1.381.438	26,34
Jakarta dan sekitarnya	515.951	458.628	974.579	18,58
Kalimantan	267.538	359.823	627.361	11,96
Sulawesi	490.915	132.515	623.430	11,88
	<u>3.664.547</u>	<u>1.580.829</u>	<u>5.245.376</u>	<u>100,00</u>

b. Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, yang menimbulkan suatu potensi risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengelola risiko ini melalui kebijakannya untuk menyamakan mata uang yang mendasari aset keuangan terhadap liabilitas keuangan satu sama lain. Misalnya piutang pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat didanai dengan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan melakukan kontrak-kontrak *foreign currency option* dan kontrak-kontrak *cross-currency interest rate swap* dengan lindung nilai efektif (Catatan 10) untuk mengatasi risiko fluktuasi mata uang asing atas pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dan Yen Jepang (JPY) yang dilindungi nilai oleh kontrak *cross currency interest rate swap* dan kontrak *foreign currency option* sebagai berikut:

	2017			2016			
	JPY	USD	Jumlah/Total ¹⁾	JPY	USD	Jumlah/Total ¹⁾	
Kas dan bank	549	3.334.662	45.178	8.658	3.635.530	48.848	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan ²⁾	-	6.582.900	89.185	-	8.183.038	109.947	Finance lease receivables ²⁾
Piutang lain-lain	-	2.082	28	-	3.957	53	Other receivables
Aset keuangan	<u>549</u>	<u>9.919.644</u>	<u>134.391</u>	<u>8.658</u>	<u>11.822.525</u>	<u>158.848</u>	Financial assets
Pinjaman bank	(8.935.000.000)	(192.291.680)	(3.679.319)	(2.498.261.771)	(181.987.937)	(2.733.501)	Bank loans
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	(680)	(9)	-	(5.479)	(74)	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas keuangan	<u>(8.935.000.000)</u>	<u>(192.292.360)</u>	<u>(3.679.328)</u>	<u>(2.498.261.771)</u>	<u>(181.993.416)</u>	<u>(2.733.575)</u>	Financial liability
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i> (Catatan 10)	2.282.500.000	36.083.545	763.258	-	38.707.592	520.075	Cross-currency interest rate swap contracts (Notes 10)
Kontrak <i>foreign currency option</i> (Catatan 10)	6.652.500.000	151.738.500	2.855.506	2.495.000.000	134.393.667	2.093.648	Foreign currency option contracts (Notes 10)
	<u>8.935.000.000</u>	<u>187.822.045</u>	<u>3.618.764</u>	<u>2.495.000.000</u>	<u>173.101.259</u>	<u>2.613.723</u>	
Eksposur neto	<u>549</u>	<u>5.449.330</u>	<u>73.827</u>	<u>(3.253.113)</u>	<u>2.930.368</u>	<u>38.996</u>	Net exposure

¹⁾ setara dengan jutaan Rupiah/equivalent to millions of Rupiah

²⁾ sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/before allowance for impairment losses

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

iii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

b. Market risk

i. Foreign currency risk

The Company has assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen, creating a potential risk with regards to fluctuation of foreign currency exchange rates. The Company manages this risk through its policy of matching the underlying currencies of its financing assets and liabilities against each other. For example, US Dollar financing receivables are funded by US Dollar denominated loans.

The Company entered into foreign currency option contracts and cross-currency interest rate swap contracts with an effective hedge (Note 10) to mitigate the risk of foreign currency fluctuation in respect of US Dollar and Japanese Yen denominated bank loans.

As at 31 December 2017 and 2016, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen currency which were hedged with cross currency interest rate swap contracts and foreign currency option contracts as follows:

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
 MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
 CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

b. Market risk (Continued)

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Penguatan/pelemahan Rupiah, seperti yang diindikasikan berikut ini, terhadap US Dollar dan Yen Jepang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 akan menambah (mengurangi) laba bersih dan ekuitas sebesar jumlah yang tertera di tabel berikut. Analisa ini berdasarkan pertimbangan Perusahaan atas perubahan nilai tukar US Dollar dan Yen Jepang yang wajar terjadi pada saat tanggal pelaporan. Analisa berikut berasumsi bahwa semua variabel lain dianggap tetap:

A strengthening/weakening of the Rupiah, as indicated below, against the US Dollar and Japanese Yen as at 31 December 2017 and 2016 would have increased (decreased) net income and equity by the amounts shown below. This analysis is based on US Dollar and Japanese Yen rate variances that the Company considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis below assumes that all other variables remain constant:

	2017	2016	
10 persen penguatan USD	5.537	2.953	10 percent strengthening of USD
10 persen pelemahan USD	(5.537)	(2.953)	10 percent weakening of USD
10 persen penguatan JPY	-	(28)	10 percent strengthening of JPY
10 persen pelemahan JPY	-	28	10 percent weakening of JPY

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Karena aset dan liabilitas memiliki profil suku bunga yang berbeda (tingkat bunga tetap versus tingkat bunga mengambang) dengan berbagai periode jatuh tempo, Perusahaan menghadapi potensi risiko fluktuasi suku bunga. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan untuk menyesuaikan profil suku bunga dan jangka waktu aset dengan liabilitas. Sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan terdiri dari pembiayaan kendaraan periode tiga tahun dengan tingkat bunga tetap, yang didanai dengan pinjaman bank periode tiga tahun dengan tingkat bunga tetap. Piutang sewa pembiayaan peralatan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan suku bunga mengambang juga didanai dengan pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang dan suku bunga mengambang.

As assets and liabilities may have different interest rate profiles (fixed versus floating) with various time spans, the Company faces the potential risk from the fluctuation of interest rates. To mitigate this risk, the Company employs a policy of approximately matching the interest rate profile and time span of assets and liabilities. A majority of the Company's financing receivables consist of three-year fixed-rate vehicles financing, which are funded by three-year fixed-rate bank borrowings. US Dollar equipment leasing receivables with floating rates are also funded by US Dollar and Japanese Yen floating rate bank borrowings.

Perusahaan melakukan kontrak *cross-currency interest rate swap* dan kontrak *interest rate swap* (Catatan 10) untuk mengatasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga atas pinjaman bank.

The Company entered into cross-currency interest rate swap contracts and interest rate swap contracts (Note 10) to mitigate the risk of interest rate fluctuation on bank loans.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

b. Market risk (Continued)

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table describes the Company's details of financial assets and liabilities, classified by the earlier of repricing date and contractual due date, to see the impact of interest rate changes:

	2017						Jumlah/Total	
	Suku bunga mengambang/Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/months	> 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/months	> 1 tahun/ year		
Aset keuangan								
Kas di bank	120.547	-	-	-	-	-	120.547	
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.657	-	-	-	-	-	6.657	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	514.874	1.391.310	3.091.025	4.997.009	
Piutang sewa pembiayaan - neto	9.164	20.555	43.173	185.181	534.045	1.140.143	1.932.281	
Jumlah aset keuangan	136.368	20.555	43.173	699.855	1.925.355	4.231.168	7.056.474	
Liabilitas keuangan								
Pinjaman bank	(3.872.796)	(11.424)	-	(389.063)	(405.206)	(423.306)	(5.101.795)	
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	(302.673)	(302.673)	
Jumlah liabilitas keuangan	(3.872.796)	(11.424)	-	(389.063)	(405.206)	(725.979)	(5.404.468)	
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko	2.498.804	-	-	(174.619)	(1.029.921)	(1.294.264)	-	
	(1.237.624)	9.131	43.173	136.173	490.228	2.210.925	1.652.006	
	2016						Jumlah/Total	
	Suku bunga mengambang/Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/months	> 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/months	> 1 tahun/ year		
Aset keuangan								
Kas di bank	73.786	-	-	-	-	-	73.786	
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.282	-	-	-	-	-	6.282	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	334.251	1.391.145	1.939.151	3.664.547	
Piutang sewa pembiayaan - neto	9.852	43.260	48.819	97.748	468.154	912.996	1.580.829	
Jumlah aset keuangan	89.920	43.260	48.819	431.999	1.859.299	2.852.147	5.325.444	
Liabilitas keuangan								
Pinjaman bank	(2.790.075)	(19.266)	(16.710)	(87.640)	(615.787)	(16.481)	(3.545.959)	
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	(302.508)	(302.508)	
Jumlah liabilitas keuangan	(2.790.075)	(19.266)	(16.710)	(87.640)	(615.787)	(318.989)	(3.848.467)	
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko	1.770.927	-	-	(116.277)	(821.943)	(832.707)	-	
	(929.228)	23.994	32.109	228.082	421.569	1.700.451	1.476.977	

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point*.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba setelah pajak dan ekuitas:

	2017	2016	
Kenaikan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	(8.890)	(6.548)	<i>Increase in interest rate by 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	8.890	6.548	<i>Decrease in interest rate by 100 basis point</i>

c. Risiko likuiditas

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dengan profil jatuh tempo berbeda, menimbulkan potensi risiko liabilitas jatuh tempo lebih awal daripada aset. Perusahaan mengelola risiko ini dengan mencocokkan jatuh tempo aset dengan liabilitas, sehingga kas yang dihasilkan dari aset yang jatuh tempo cukup untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo pada periode yang sama. Selain itu, risiko likuiditas dikelola secara terus-menerus melalui pengawasan arus kas aktual, perkiraan arus kas masa depan, pengendalian profil jatuh tempo aset dan liabilitas, serta penjagaan kecukupan saldo kas dan fasilitas perbankan. Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertemu secara bulanan untuk mengawasi dan mengelola risiko likuiditas. Komite ini mencakup semua Direktur Perusahaan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of income after tax and equity:

c. Liquidity risk

The Company has assets and liabilities with various maturity profiles, creating a potential risk from liabilities with maturities shorter than assets. The Company manages this risk by matching the maturities of its assets against liabilities, so the cash generated by maturing assets is sufficient to pay maturing liabilities in the same period. In addition, liquidity risk is continuously managed by monitoring actual cash flows, forecasting future cash flows, controlling maturity profiles of assets and liabilities, and maintaining sufficient cash balances and banking facilities. The Company has established an Asset and Liability Committee which regularly meets on a monthly basis to monitor and manage liquidity risk. This committee includes all of the Company's Directors.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 and 2016 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Residual contractual maturities of financial liabilities as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

		2017						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities	
Pinjaman bank	(5.101.795)	(5.589.658)	(932.760)	(479.817)	(1.751.195)	(2.425.886)	Bank loans	
Surat utang jangka menengah	(302.673)	(335.789)	(3.484)	(2.982)	(19.449)	(309.874)	Medium term notes	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain- lain	(128.264)	(128.264)	(118.061)	(10.203)	-	-	Accrued expenses and other liabilities	
	<u>(5.532.732)</u>	<u>(6.053.711)</u>	<u>(1.054.305)</u>	<u>(493.002)</u>	<u>(1.770.644)</u>	<u>(2.735.760)</u>		
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities	
Arus kas masuk	(27.183)	701.174	25.025	67.135	214.366	394.628	Cash inflow	
Arus kas keluar	-	(767.760)	(28.533)	(77.473)	(245.205)	(416.549)	Cash outflow	
	<u>(27.183)</u>	<u>(66.586)</u>	<u>(3.508)</u>	<u>(10.338)</u>	<u>(30.819)</u>	<u>(21.921)</u>		
		2016						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities	
Pinjaman bank	(3.545.959)	(3.996.643)	(178.276)	(364.614)	(1.783.953)	(1.669.800)	Bank loans	
Surat utang jangka menengah	(302.508)	(358.683)	(3.177)	(2.982)	(18.539)	(333.965)	Medium term notes	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain- lain	(92.792)	(92.792)	(84.079)	(8.713)	-	-	Accrued expenses and other liabilities	
	<u>(3.941.259)</u>	<u>(4.448.098)</u>	<u>(265.532)</u>	<u>(376.309)</u>	<u>(1.802.492)</u>	<u>(2.003.765)</u>		
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities	
Arus kas masuk	(30.061)	432.701	11.197	56.120	201.949	163.435	Cash inflow	
Arus kas keluar	-	(515.292)	(14.860)	(67.015)	(237.471)	(195.948)	Cash outflow	
	<u>(30.061)</u>	<u>(82.591)</u>	<u>(3.663)</u>	<u>(10.895)</u>	<u>(35.522)</u>	<u>(32.511)</u>		

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Perusahaan bervariasi secara signifikan dari analisa ini.

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

The above table shows the undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis.

The nominal outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko operasional biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan pelaporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* ("SOP") baku Perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem *Confins* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah memiliki unit kerja yang melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara berkala.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

d. Operational risk

Operational risk usually caused by lack or failure of internal process, human errors, system failure or others that impact the Company's operation. The Company implements the following items to prevent operational risk:

- *A clear understanding by all lines related to risks attached in each stage of the process of operational activities associated primarily with approval and disbursement of financing, customer service, recording and reporting.*
- *A clear segregation of duties between implementation and controls, as executors, activities based on Standard Operating Procedures ("SOP") of the Company. Whereas the control function ensures the activities comply with the requirements that have been outlined by the SOP.*
- *The Company uses Confins system to guarantee the continuity of operating system. The Company implemented on-line and real time system so the management can directly monitor all activities, and take the right decision in a timely manner to mitigate any possible risks that may occur due to negligence, system malfunction, or deviation from SOP implementation and/or the Company's policies.*
- *The Company also has a working unit to perform periodic review and evaluation of policies and SOPs on a regular basis.*
- *The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through a variety of trainings to suppress the frequency of human and operational system errors and the impact of financial losses caused by it to a minimum level.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

e. Manajemen modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tertanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000;
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4):

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

e. Capital management

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of OJK No. 29/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 regarding Arrangement of Multi-Finance Companies which have some provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000;*
- *The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital;*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.*

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvency ratio.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4):

a. *Key sources of estimation uncertainty*

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset
keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3d.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

Komponen *counterparty* yang spesifik atas jumlah penyisihan penurunan nilai berlaku untuk tagihan yang penurunan nilainya dilakukan secara individu untuk piutang sewa pembiayaan dan berdasarkan estimasi terbaik dari manajemen atas nilai kini dari setiap arus kas yang diharapkan dapat diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan atas situasi keuangan *counterparty* dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari setiap jaminan yang mendasarinya. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai berdasarkan manfaatnya, dan strategi penyelesaian yang dilaksanakan serta estimasi arus kas yang dipertimbangkan dapat diperoleh, telah disetujui dalam rapat bulanan manajemen.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3a.6. Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(Continued)

a.1. Allowance for impairment losses of
financial assets

Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortized cost are described in Note 3d.

Collectively assessed allowance for impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer finance receivables and financing leases with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances impairment losses.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment of finance lease receivables and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are approved during management's monthly meeting.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 21.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan**

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Pada saat mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas, Perusahaan sedapat mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar dikategorikan menjadi berbagai level di dalam hirarki nilai wajar berdasarkan input yang digunakan dalam teknik penilaian, sebagai berikut:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai harga) atau tidak langsung (yaitu ditentukan dari harga).
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Informasi lebih lanjut mengenai asumsi yang dibuat dalam pengukuran nilai wajar termasuk di Catatan 20: Instrumen keuangan.

**b.2. Hubungan yang memenuhi kualifikasi
lindung nilai**

Dalam menetapkan instrumen keuangan yang memenuhi kualifikasi lindung nilai, Perusahaan telah menetapkan bahwa lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif selama periode hubungan lindung nilai tersebut.

Untuk derivatif yang perlakuan akuntansinya memenuhi kualifikasi lindung nilai arus kas, Perusahaan telah menetapkan bahwa eksposur atas arus kas yang dilindungi nilai berkaitan dengan arus kas di masa datang yang kemungkinan besar terjadi.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the Company's accounting policies**

b.1. Valuation of financial instrument

When measuring the fair value of an asset or liability, the Company uses observable market data as far as possible. Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the inputs used in the valuation techniques as follows:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Further information about the assumptions made in measuring fair values is included in Note 20: Financial instrument.

b.2. Qualifying hedge relationships

In designating financial instruments as qualifying hedge relationships, the Company has determined that the hedges relationship is expected to be highly effective over the period of the hedging instrument.

In accounting for derivatives as cash flows hedges, the Company has determined that the exposures on the hedged cash flows related to highly probable future cash flows.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

6. KAS DAN BANK

	2017	2016
Kas	6.154	9.156
Kas di bank	120.547	73.786
	<u>126.701</u>	<u>82.942</u>

Cash on hand
Cash in banks

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, akun ini merupakan deposito berjangka pada PT Bank KEB Hana Indonesia masing-masing sebesar Rp 6.657 dan Rp 6.282 sebagai persyaratan pinjaman dari bank tersebut (Catatan 11). Deposito berjangka ini jatuh tempo masing-masing pada tanggal 26 Februari 2018 dan 23 Februari 2017.

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

7. RESTRICTED CASH

As at 31 December 2017 and 2016, this account which represents time deposits in PT Bank KEB Hana Indonesia amounted to Rp 6,657 and Rp 6,282, respectively, was to fulfill the loan covenant with that bank (Note 11). These time deposits will mature on 26 February 2018 and 23 February 2017, respectively.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2017	2016
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	6.371.981	4.660.387
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.276.885)	(875.151)
	<u>5.095.096</u>	<u>3.785.236</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(98.087)	(120.689)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>4.997.009</u>	<u>3.664.547</u>

Consumer finance receivables - gross

Unearned consumer finance income

Allowance for impairment losses

Consumer finance receivables - net

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang dibiayai Perusahaan.

The consumer finance receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 3.876.352 dan Rp 2.925.264 (lihat Catatan 11).

As at 31 December 2017 and 2016, there were consumer finance receivables which were pledged as collaterals to bank loans amounting to Rp 3,876,352 and Rp 2,925,264, respectively (see Note 11).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment losses is as follows:

	2017	2016
Saldo awal tahun	120.689	108.168
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	150.300	238.201
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(172.902)	(225.680)
Saldo akhir tahun	<u>98.087</u>	<u>120.689</u>

Balance at the beginning of year

Addition of allowance for impairment losses

Write-off of receivables during the year

Balance at the end of year

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

9. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	2017	2016
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	961.606	809.333
>1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.387.520	1.133.165
	2.349.126	1.942.498
Nilai sisa yang terjamin	1.180.311	970.742
Investasi sewa pembiayaan bruto	3.529.437	2.913.240
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(400.731)	(342.181)
Simpanan jaminan	(1.180.311)	(970.742)
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.948.395	1.600.317
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.134)	(19.488)
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.932.261	1.580.829

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	19.488	5.362
Penambahan kerugian penurunan nilai	3.553	23.987
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(6.907)	(9.861)
Saldo akhir tahun	16.134	19.488

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 1.056.174 dan Rp 1.250.763 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas surat utang jangka menengah sebesar Rp 296.805 dan Rp 398.076 (lihat Catatan 12).

Simpanan Jaminan

Pada awal perjanjian sewa guna, lessee diwajibkan untuk menempatkan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset sewa pada akhir masa sewa pembiayaan apabila lessee melaksanakan hak opsi. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

9. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2017	2016
Gross finance lease receivables due in periods:		
Up to 1 year	961.606	809.333
> 1 year up to 5 years	1.387.520	1.133.165
	2.349.126	1.942.498
Guaranteed residual value	1.180.311	970.742
Gross investment in finance leases	3.529.437	2.913.240
Less:		
Unearned lease income	(400.731)	(342.181)
Security deposits	(1.180.311)	(970.742)
Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses	1.948.395	1.600.317
Allowance for impairment losses	(16.134)	(19.488)
Net investment in finance leases, after allowance for impairment losses	1.932.261	1.580.829

The movement in allowance for impairment losses is as follows:

	2017	2016
Balance at the beginning of year	19.488	5.362
Addition of allowance for impairment losses	3.553	23.987
Write-off of receivables during the year	(6.907)	(9.861)
Balance at the end of year	16.134	19.488

As at 31 December 2017 and 2016, there were finance lease receivables which were pledged as collaterals to bank loans amounting to Rp 1,056,174 and Rp 1,250,763, respectively (see Note 11).

As at 31 December 2017 and 2016, there were finance lease receivables which were pledged as collateral for medium term notes amounted to Rp 296,805 and Rp 398,076, respectively (see Note 12).

Security deposits

At the inception of the lease agreement, the lessee is required to place a lease deposit, which will be used as payment for the purchase of the leased assets at the end of the lease period if the lessee exercises the purchase option. Otherwise, the security deposits will be returned to the lessee.

10. INSTRUMEN DERIVATIF

	2017	2016
Aset derivatif		
Kontrak <i>foreign currency option</i>	11.017	7.968
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>	917	9.069
Kontrak <i>interest rate swap</i>	9.890	4.947
	21.824	21.984
Liabilitas derivatif		
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>	11.395	9.718
Kontrak <i>foreign currency option</i>	15.788	20.100
Kontrak <i>interest rate swap</i>	-	243
	27.183	30.061

10. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	2017	2016
Derivative assets		
Foreign currency option contracts	11.017	7.968
Cross-currency interest rate swap contracts	917	9.069
Interest rate swap contracts	9.890	4.947
	21.824	21.984
Derivative liabilities		
Cross-currency interest rate swap contracts	11.395	9.718
Foreign currency option contracts	15.788	20.100
Interest rate swap contracts	-	243
	27.183	30.061

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

10. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian derivatif dengan tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif atas perubahan bersih kumulatif nilai wajar arus kas instrumen lindung nilai terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum berdampak pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo, 1 Januari, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(123.424)	(9.397)
Perubahan neto bagian efektif atas perubahan nilai wajar	2.157	(114.027)
Total – sebelum pajak penghasilan tangguhan	(121.267)	(123.424)
Pajak penghasilan tangguhan	30.317	30.856
Saldo, 31 Desember – neto	(90.950)	(92.568)

Terdapat bagian yang tidak efektif untuk lindung nilai arus kas sebesar (Rp 103.332) dan (Rp 127.815) yang diakui sebagai beban bunga selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

a. Kontrak cross-currency interest rate swap

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah nosional dan tingkat suku bunga dari kontrak cross-currency interest rate swap adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah nosional (dalam mata uang asal)/Notional amounts (in original currency)		Tingkat suku bunga setahun (%)/ Interest rate per annum (%)	
		2017	2016	2017	2016
Kontrak cross-currency interest rate swap					
Yang akan diterima	USD	36.083.545	38.707.592	3 bulan/month LIBOR + 1,85 – 3 bulan/month LIBOR + 2,50	1 bulan/month LIBOR + 2,75 – 3 bulan/month LIBOR + 2,50
Yang akan dibayar	JPY IDR	2.282.500.000 764.545	- 507.916	3 bulan/month DTIBOR +1,35 3,80 – 12,30	3,80 – 12,65

Tanggal jatuh tempo dari kontrak derivatif adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kontrak cross-currency interest rate swap	20 Mei/May 2018 – 14 Desember/December 2020	13 April/April 2017 - 28 Januari/January 2019

10. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

The Company entered into derivative contracts to hedge the risks of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowings denominated in foreign currencies which bear floating interest rates. The Company does not use derivative instruments for speculative purpose.

The movement of the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flow hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedge transactions that have not yet affected profit or loss was as follows:

	2017	2016
Balance, 1 January, before deferred income tax	(123.424)	(9.397)
Net change effective portion of changes in fair value	2.157	(114.027)
Total – before deferred income tax	(121.267)	(123.424)
Deferred income tax	30.317	30.856
Balance, 31 December – net	(90.950)	(92.568)

There was ineffective portion of cash flow hedge amounting to (Rp 103,332) and (Rp 127,815) which was recognized as interest expenses for the years ended 31 December 2017 and 2016.

a. Cross-currency interest rate swap contracts

As at 31 December 2017 and 2016, the notional amount of cross-currency interest rate swap contracts were as follows:

Cross-currency interest rate swap contracts
To be received

To be paid

The maturity dates of derivative contracts were as follows:

Cross-currency interest rate swaps

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

10. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

b. Kontrak *foreign currency option*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah nosional dari kontrak *foreign currency option* adalah sebagai berikut:

	2017		2016		
	USD	JPY	USD	JPY	
Jumlah nosional (dalam mata uang asal)	151.738.500	6.652.500.000	134.393.667	2.495.000.000	<i>Notional amounts (in original currency)</i>
Harga eksekusi (Rupiah penuh)	12.920 – 14.020	113,91 – 128,43	12.920 – 14.020	113,91 – 128,43	<i>Strike price (in full amount IDR)</i>
Rentang nilai tukar yang seluruhnya dilindung nilai (Rupiah penuh)	14.830 – 16.000	135,91 – 154,00	14.830 – 16.000	135,91 – 154,00	<i>Range of fully hedge exchange rate (in full amount IDR)</i>
Rentang nilai tukar yang sebagian dilindung nilai (Rupiah penuh)	> 16.250 - >16.542	> 147,12 - >156,00	>16.250	149,00 – 156,00	<i>Range of partially hedge exchange rate (in full amount IDR)</i>
	28 Januari/ January 2019 – 16 Nopember/ November 2020	30 September/ September 2019 – 14 Desember/ December 2020	26 Januari/ January 2019 – 24 Desember/ December 2019	30 September/ September 2019 – 24 Desember/ December 2019	<i>Maturity date</i>

c. Kontrak *interest rate swap*

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga atas pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kontrak *interest rate swap* adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Jumlah nosional (dalam mata uang asal)	USD 130.333.333	USD 94.083.333	<i>Notional amounts (in original currency)</i>
Tanggal jatuh tempo	22 Maret/March 2019 - 16 Nopember/November 2020	22 Maret/March 2019 - 24 Desember/December 2019	<i>Maturity date</i>

10. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

b. Foreign currency option contracts

As at 31 December 2017 and 2016, the notional amount of foreign currency options contracts were as follows:

	2017		2016		
	USD	JPY	USD	JPY	
Jumlah nosional (dalam mata uang asal)	151.738.500	6.652.500.000	134.393.667	2.495.000.000	<i>Notional amounts (in original currency)</i>
Harga eksekusi (Rupiah penuh)	12.920 – 14.020	113,91 – 128,43	12.920 – 14.020	113,91 – 128,43	<i>Strike price (in full amount IDR)</i>
Rentang nilai tukar yang seluruhnya dilindung nilai (Rupiah penuh)	14.830 – 16.000	135,91 – 154,00	14.830 – 16.000	135,91 – 154,00	<i>Range of fully hedge exchange rate (in full amount IDR)</i>
Rentang nilai tukar yang sebagian dilindung nilai (Rupiah penuh)	> 16.250 - >16.542	> 147,12 - >156,00	>16.250	149,00 – 156,00	<i>Range of partially hedge exchange rate (in full amount IDR)</i>
	28 Januari/ January 2019 – 16 Nopember/ November 2020	30 September/ September 2019 – 14 Desember/ December 2020	26 Januari/ January 2019 – 24 Desember/ December 2019	30 September/ September 2019 – 24 Desember/ December 2019	<i>Maturity date</i>

c. Interest rate swap contracts

The Company has entered into interest rate swap contracts to hedge the risks of fluctuations in cash flows arising from interest rates on its borrowings which bear floating interest rates.

As at 31 December 2017 and 2016, the details of the interest rate swap contracts were as follows:

	2017	2016	
Jumlah nosional (dalam mata uang asal)	USD 130.333.333	USD 94.083.333	<i>Notional amounts (in original currency)</i>
Tanggal jatuh tempo	22 Maret/March 2019 - 16 Nopember/November 2020	22 Maret/March 2019 - 24 Desember/December 2019	<i>Maturity date</i>

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

11. PINJAMAN BANK

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah pinjaman bank adalah sebagai berikut:

11. BANK LOANS

As at 31 December 2017 and 2016, the outstanding bank loans were as follows:

	Jumlah terhutang/ Outstanding amount		Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	
	2017	2016	2017	2016
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ Syndicated loan coordinated by The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Mizuho Bank, Overseas – Chinese Banking Corporation Limited	1.635.541	-	22 Juni/June 2020 - 14 Desember/December 2020	-
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd., The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. dan/and PT Bank Mizuho Indonesia	1.161.578	978.343	30 September/September 2019 - 24 Maret/March 2020	30 September/September 2019 - 21 Desember/December 2019
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.	700.244	1.373.355	20 Mei/May 2018 - 15 Juni/June 2019	20 Mei/May 2018 - 27 Desember/December 2019
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Central Asia Tbk	574.293	-	12 Mei/May 2020 – 5 Juli/July 2020	-
PT Bank Mizuho Indonesia	200.307	199.922	5 Januari/January 2018	20 Oktober/October 2017
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	197.860	138.754	4 Januari/January 2018 - 19 Maret/March 2018	4 Januari/January 2017 - 19 Maret/March 2018
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	129.494	10.633	3 Januari/January 2018 - 2 Mei/May 2020	14 April/April 2017 - 28 Mei/May 2018
PT Bank Permata Tbk	122.513	94.932	5 Januari/January 2018 - 16 Maret/March 2018	28 April/April 2017 - 16 Maret/March 2018
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.100	134.905	3 Januari/January 2018	20 Januari/January 2017 - 8 Juli/July 2017
PT Bank ANZ Indonesia	84.812	180.496	28 Januari/January 2019	30 April/April 2017 - 28 Januari/January 2019
PT Bank KEB Hana Indonesia	53.967	50.258	28 Desember/December 2018 - 28 Desember/December 2021	25 Agustus/August 2017 - 23 Februari/February 2018
PT Bank Resona Perdana	52.764	57.236	22 Januari/January 2018 - 22 Desember/December 2020	9 Januari/January 2017 - 13 Juni/June 2019
PT Bank Nusantera Parahyangan Tbk	35.458	2.803	4 Mei/May 2021 - 27 September/September 2021	4 April/April 2017
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	25.010	-	5 Januari/January 2018	-
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	16.727	42.300	27 Februari/February 2018 - 28 Desember/December 2018	30 Oktober/October 2017 - 28 Desember/December 2018
PT Bank Victoria International Tbk	11.127	44.376	25 Maret/March 2018 - 29 Mei/May 2018	25 Maret/March 2018 - 29 Mei/May 2018
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Tokyo/Tokyo Branch	-	45.384	-	6 Oktober/October 2017 - 20 Oktober/October 2017
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	93.747	-	26 Oktober/October 2017
Indonesia Eximbank	-	47.198	-	20 Januari/January 2018 - 17 Februari/February 2018
Standard Chartered Bank Indonesia	-	23.544	-	13 April/April 2017 - 24 April/April 2017
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	14.233	-	26 September/September 2017 - 6 Nopember/November 2017
PT Bank Mega Tbk	-	7.924	-	28 Januari/January 2017 - 29 September/September 2017
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	3.006	-	21 Januari/January 2017 – 22 Januari/January 2017
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.610	-	10 Februari/February 2017 - 9 Maret/March 2017
Jumlah/Total	5.101.795	3.545.959		

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

11. BANK LOANS (Continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the Company had syndicated loans as follows:

	Jumlah terhutang/ Outstanding amount		Jumlah fasilitas/Facility amount*	
	2017	2016	2017	2016
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and Overseas – Chinese Banking Corporation Limited				
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 146.889	IDR -	USD 18.000.000	USD -
PT Bank Mizuho Indonesia	IDR 146.889	IDR -	USD 18.000.000	USD -
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR 81.605	IDR -	USD 10.000.000	USD -
Overseas –Chinese Banking Corporation Limited	IDR 65.284	IDR -	USD 8.000.000	USD -
PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR 46.107	IDR -	USD 5.650.000	USD -
Metrobank, Cabang Tokyo/Tokyo Branch	IDR 46.107	IDR -	USD 5.650.000	USD -
Security Bank Corporation	IDR 46.107	IDR -	USD 5.650.000	USD -
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	IDR 44.067	IDR -	USD 5.400.000	USD -
State Bank of India, Singapura/Singapore	IDR 38.722	IDR -	USD 4.500.000	USD -
Bank of China Limited, Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 28.562	IDR -	USD 3.500.000	USD -
BDO Unibank, Inc.	IDR 28.562	IDR -	USD 3.500.000	USD -
Mitsubishi UFJ Trust and Banking Corporation, Cabang Singapura/ Singapore Branch	IDR 26.522	IDR -	USD 3.250.000	USD -
PT Bank CTBC Indonesia	IDR 24.481	IDR -	USD 3.000.000	USD -
Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd.	IDR 24.481	IDR -	USD 3.000.000	USD -
The Korea Development Bank, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 24.481	IDR -	USD 3.000.000	USD -
Land Bank of Taiwan, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 24.481	IDR -	USD 3.000.000	USD -
Chang Hwa Commercial Bank. Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 16.321	IDR -	USD 2.000.000	USD -
First Commercial Bank Ltd. Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 16.321	IDR -	USD 2.000.000	USD -
Malayan Banking Berhad, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 16.321	IDR -	USD 2.000.000	USD -
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura/ Singapore Branch	IDR 16.321	IDR -	USD 2.000.000	USD -
Taiwan Cooperative Bank, Cabang Manila Offshore Banking/Manila Offshore Banking Branch	IDR 16.321	IDR -	USD 2.000.000	USD -
PT Bank SBI Indonesia	IDR 7.344	IDR -	USD 900.000	USD -
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR (17.748)	IDR -	USD -	USD -
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR 6.186	IDR -	USD -	USD -
Jumlah/Total	IDR 918.734	IDR -	USD 114.000.000	USD -
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and Overseas – Chinese Banking Corporation Limited				
Aozora Asia Pacific Finance Limited	IDR 81.888	IDR -	JPY 957.440.000	JPY -
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 68.422	IDR -	JPY 800.000.000	JPY -
Dai-ichi Life Insurance Company, Limited	IDR 64.146	IDR -	JPY 750.000.000	JPY -
The Nomura Trust and Banking Co., Ltd.	IDR 64.146	IDR -	JPY 750.000.000	JPY -
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 59.869	IDR -	JPY 700.000.000	JPY -
Lotte Capital Co., Ltd., Cabang Tokyo/Tokyo Branch	IDR 55.593	IDR -	JPY 650.000.000	JPY -
Shinsei Bank, Limited	IDR 55.593	IDR -	JPY 650.000.000	JPY -
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	IDR 42.764	IDR -	JPY 500.000.000	JPY -
The Mie Bank, Ltd.	IDR 38.487	IDR -	JPY 450.000.000	JPY -
The Senshu Ikeda Bank, Ltd.	IDR 38.487	IDR -	JPY 450.000.000	JPY -
The Hokkoku Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	IDR 29.935	IDR -	JPY 350.000.000	JPY -
The Bank of Kyoto, Ltd.	IDR 25.658	IDR -	JPY 300.000.000	JPY -
The Gunma Bank, Ltd.	IDR 25.658	IDR -	JPY 300.000.000	JPY -
The Higashi – Nippon Bank, Limited	IDR 25.658	IDR -	JPY 300.000.000	JPY -
The Shiga Bank, Ltd.	IDR 25.658	IDR -	JPY 300.000.000	JPY -
Shinhan Bank Japan	IDR 25.658	IDR -	JPY 300.000.000	JPY -
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR (13.524)	IDR -	JPY -	JPY -
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR 2.711	IDR -	JPY -	JPY -
Jumlah/Total	IDR 716.807	IDR -	JPY 8.507.440.000	JPY -
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd., The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia:				
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR 316.145	IDR 271.186	USD 34.000.000	USD 34.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	IDR 139.476	IDR 119.641	USD 15.000.000	USD 15.000.000
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	IDR 139.476	IDR 119.641	USD 15.000.000	USD 15.000.000
Standard Chartered Bank	IDR 120.879	IDR 103.689	USD 13.000.000	USD 13.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	IDR 65.089	IDR 55.832	USD 7.000.000	USD 7.000.000
PT Bank SBI Indonesia	IDR 46.492	IDR 39.880	USD 5.000.000	USD 5.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	IDR (13.939)	IDR (21.103)	USD -	USD -
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	IDR 2.619	IDR 1.778	USD -	USD -
Jumlah/Total	IDR 816.237	IDR 690.544	USD 89.000.000	USD 89.000.000

* Fasilitas USD dalam nilai penuh/USD facility in full amount

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd., The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia:
Aozora Bank, Ltd.
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/Singapore Branch
The Tokyo Star Bank, Limited
The Higo Bank, Ltd.
The Hiroshima Bank, Ltd.
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest
Jumlah/Total

11. BANK LOANS (Continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the Company had syndicated loans as follows:

Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.
PT Bank Mizuho Indonesia
The Commercial Bank (Q.S.C)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch
CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura/Singapore Branch
Aozora Bank, Ltd
Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, Regulated by DFSA
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – New York Agency
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.
BDO Unibank, Inc
BDO Unibank, Inc Cabang Hong Kong/Hong Kong Branch
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch
Eastspring Investments (SIVAC-FIS Asia Pacific Loan Fund)
First Commercial Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch
Land Bank of Taiwan, Cabang Singapura/Singapore Branch
The Nomura Trust and Banking Co., Ltd
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest
Jumlah/Total

Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by Bank Central Asia Tbk.
BCA
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest
Jumlah/Total

	Jumlah terhutang/ Outstanding amount		Jumlah fasilitas/Facility amount*	
	2017	2016	2017	2016
IDR 123.761	IDR 102.832	JPY 1.500.000.000	JPY 1.500.000.000	
IDR 82.507	IDR 68.556	JPY 1.000.000.000	JPY 1.000.000.000	
IDR 57.755	IDR 47.989	JPY 700.000.000	JPY 700.000.000	
IDR 41.253	IDR 34.278	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000	
IDR 41.253	IDR 34.278	JPY 500.000.000	JPY 500.000.000	
IDR (1.736)	IDR (510)	JPY -	JPY -	
IDR 548	IDR 376	JPY -	JPY -	
IDR 345.341	IDR 287.799	JPY 4.200.000.000	JPY 4.200.000.000	
IDR 94.334	IDR 184.869	USD 20.000.000	USD 20.000.000	
IDR 94.334	IDR 184.869	USD 20.000.000	USD 20.000.000	
IDR 70.751	IDR 138.652	USD 15.000.000	USD 15.000.000	
IDR 70.751	IDR 138.652	USD 15.000.000	USD 15.000.000	
IDR 70.751	IDR 138.652	USD 15.000.000	USD 15.000.000	
IDR 47.167	IDR 92.435	USD 10.000.000	USD 10.000.000	
IDR 47.167	IDR 92.435	USD 10.000.000	USD 10.000.000	
IDR 47.167	IDR 92.435	USD 10.000.000	USD 10.000.000	
IDR 23.583	IDR 46.217	USD 5.000.000	USD 5.000.000	
IDR 23.583	IDR 46.217	USD 5.000.000	USD 5.000.000	
IDR 23.583	IDR 46.217	USD 5.000.000	USD 5.000.000	
IDR 23.583	IDR 46.217	USD 5.000.000	USD 5.000.000	
IDR 23.583	IDR 46.217	USD 5.000.000	USD 5.000.000	
IDR 23.583	IDR 46.217	USD 5.000.000	USD 5.000.000	
IDR 23.583	IDR 46.217	USD 5.000.000	USD 5.000.000	
IDR (11.076)	IDR (24.183)	USD -	USD -	
IDR 3.817	IDR 11.020	USD -	USD -	
IDR 700.244	IDR 1.373.355	USD 150.000.000	USD 150.000.000	
IDR 290.277	IDR -	IDR 350.000.000	IDR -	
IDR 207.341	IDR -	IDR 250.000.000	IDR -	
IDR 82.937	IDR -	IDR 100.000.000	IDR -	
IDR (7.206)	IDR -	IDR -	IDR -	
IDR 944	IDR -	IDR -	IDR -	
IDR 574.293	IDR -	IDR 700.000.000	IDR -	

* Fasilitas USD dalam nilai penuh/USD facility in full amount

Pinjaman-pinjaman bank ini dijamin dengan kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (Catatan 7, 8 dan 9).

Fasilitas pinjaman dari semua bank tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pinjaman bank dari The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta dan cabang Tokyo dan PT Bank Mizuho Indonesia, dijamin oleh jaminan perusahaan dari JACCS Co., Ltd., Jepang, pemegang saham.

These bank loans are secured by restricted cash, consumer finance and finance lease receivables (Notes 7, 8 and 9).

The loan facilities from all banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners, changes of main business, investment and obtaining new loan facilities from other banks. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with certain financial covenants and other reporting obligations.

As at 31 December 2017 and 2016, bank loans from The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta branch and Tokyo branch and PT Bank Mizuho Indonesia, are secured by corporate guarantee from JACCS Co., Ltd., Japan, a shareholder.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, amortisasi biaya *up-front fees* atas semua fasilitas pinjaman bank yang dicatat sebagai beban bunga adalah masing-masing sebesar Rp 49.651 dan Rp 39.381; sedangkan bagian yang belum diamortisasi adalah masing-masing sebesar Rp 71.309 dan Rp 49.462 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman bank.

Perusahaan diwajibkan oleh krediturnya untuk memenuhi antara lain, batasan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mematuhi pembatasan-pembatasan yang ada.

12. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

	31 Desember/ December 2017
Nilai nominal	300.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(200)
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.873
Jumlah neto	<u>302.673</u>

Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah ("MTN") dalam dua seri dengan rincian sebagai berikut:

	Nilai nominal/ Nominal value	Tanggal penerbitan/ Issuance date
Seri A	Rp 140.000	11 Maret/March 2016
Seri B	Rp 160.000	28 April/April 2016

Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

Berdasarkan perjanjian penerbitan MTN, Perusahaan diharuskan untuk menaati pembatasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas lebih dari 1
- b. Rasio *gearing* sama dengan atau kurang dari 7,5

Selain itu, selama pokok MTN belum ditunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, sesuai dengan penjelasan detail didalam perjanjian, untuk menjaminkan harta kekayaan, melakukan penggabungan usaha, memberi pinjaman kepada pihak afiliasi, mengubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, mengajukan permohonan pailit, serta mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, MTN dijaminkan dengan piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 390.327 dan Rp 398.076 (lihat Catatan 9).

Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan mematuhi pembatasan keuangan seperti yang tertera diperjanjian penerbitan MTN.

11. BANK LOANS (Continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the amortization of *up-front fees* of all bank loans facilities are recognized as interest expense amounting to Rp 49,651 and Rp 39,381, respectively; while the unamortized portion amounted to Rp 71,309 and Rp 49,462, respectively, is deducted from the balance of the bank loan.

The Company is required by the lenders to comply with, among others, financial ratio covenants. As at 31 December 2017, the Company complied with the covenants.

12. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/ December 2016	
Nilai nominal	300.000	Nominal value
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(364)	Unamortized issuance costs
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.872	Accrued interest
Jumlah neto	<u>302.508</u>	Total net

The Company issued medium term notes ("MTN") in two series which have the following details:

	Nilai nominal/ Nominal value	Tanggal penerbitan/ Issuance date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	
Seri A	Rp 140.000	11 Maret/March 2016	11 Maret/March 2019	8,52%	A Series
Seri B	Rp 160.000	28 April/April 2016	28 April/April 2019	7,77%	B Series

The proceeds from the issuance of MTN were used to develop the business and working capital.

Under the MTN issuance agreement, the Company is required to comply with the covenants, which include the maintenance of certain financial ratios as follows:

- a. Liquidity ratio of more than 1
- b. Gearing ratio that is equal to or less than 7.5

Moreover, to the extent that the MTN's principal are still outstanding, the Company is not permitted to, among others, as described in detail in the agreement, collateralize its assets, conduct a merger, provide loans to affiliated companies, change its main business, decrease the amount of its authorized, issued, and paid up share capital, file for bankruptcy, and enter into any kind of agreements that cause the Company's operations to be controlled by other party.

As at 31 December 2017 and 2016, MTN were secured by the finance lease receivables amounting to Rp 390,327 and Rp 398,076, respectively (see Note 9).

Through 31 December 2017, the Company complied with the financial covenants stipulated in the MTN issuance agreement.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

13. MODAL SAHAM

Keputusan sirkular para pemegang saham Perseroan memutuskan untuk mengalihkan kepemilikan saham PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk sebanyak 244.894 lembar saham kepada JACCS Co., Ltd., Jepang dan kepemilikan saham PT Mitra Pinasthika Mustika Rent sebanyak 1 lembar saham kepada JACCS Co., Ltd., Jepang pada tanggal 17 Mei 2017. Pada tanggal 31 Desember 2017, komposisi kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders

JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
Jumlah/Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 1.224.475 (1.224.475 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham), dimana seluruhnya telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent
Jumlah/Total

14. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 100.017 (2016: Rp 90.017) sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan keputusan sirkuler Pemegang Saham PT Mitra Pinasthika Mustika Finance sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 dari saldo laba tahun 2016.

Berdasarkan keputusan sirkuler Pemegang Saham PT Mitra Pinasthika Mustika Finance sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 dari saldo laba tahun 2015.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

13. SHARE CAPITAL

Circular Resolution of the shareholders of the Company resolved to transfer 244,894 shares of PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk to JACCS Co., Ltd., Japan and 1 share of PT Mitra Pinasthika Mustika Rent to JACCS Co., Ltd., Japan as of 17 May 2017. The Company's shareholders composition as of 31 December 2017 was as below:

2017		
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Paid-up capital
734.685	60,00%	734.685
489.790	40,00%	489.790
1.224.475	100%	1.224.475

As at 31 December 2016, the Company's authorized share capital amounted to Rp 1,224,475 (1,224,475 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share), all of which had been issued and fully paid-up by the following shareholders:

2016		
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Paid-up capital
734.684	59,99%	734.684
489.790	40,00%	489.790
1	0,01%	1
1.224.475	100%	1.224.475

14. GENERAL RESERVE

As at 31 December 2017, the Company had a general reserve amounting to Rp 100,017 (2016: Rp 90,017), in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

Based on circular Resolution of Shareholders of PT Mitra Pinasthika Mustika Finance in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 22 June 2017, the shareholders approved the appropriation of 2016 retained earnings amounting of Rp 10,000.

Based on circular Resolution of Shareholders of PT Mitra Pinasthika Mustika Finance in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 30 June 2016, the shareholders approved the appropriation of 2015 retained earnings amounting of Rp 10,000.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

15. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2017
Administrasi	135.324
Denda keterlambatan	68.047
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus bukukan	43.990
Asuransi - neto	28.272
Perlunasan dipercepat	14.717
Pendapatan bunga	4.482
Pendapatan dari pengalihan piutang sewa pembiayaan (Lihat Catatan 20)	575
Lain-lain	50.126
	<u>345.533</u>

15. OTHER INCOME

	2016	
	141.903	<i>Administration</i>
	68.244	<i>Late charges</i>
	43.261	<i>Recoveries from write-offs</i>
	26.373	<i>Insurance - net</i>
	14.612	<i>Early termination</i>
	11.997	<i>Interest income</i>
	1.270	<i>Fee from assignment of finance lease</i>
	36.373	<i>receivables (See Note 20)</i>
	<u>344.033</u>	<i>Other</i>

16. GAJI DAN TUNJANGAN

	2017
Gaji dan tunjangan	226.446
Imbalan pasca-kerja	9.118
	<u>235.564</u>

16. SALARIES AND ALLOWANCES

	2016	
	226.027	<i>Salary and allowance</i>
	7.246	<i>Post-employment benefits</i>
	<u>233.273</u>	

17. UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017
Jasa profesional	36.261
Sewa	33.245
Pemasaran dan jamuan	19.467
Penyusutan aset tetap	13.296
Telepon, faksimili dan listrik	12.873
Biaya <i>outsourcing</i>	11.167
Perjalanan dinas dan transportasi	9.146
Pelatihan	6.167
Perlengkapan kantor	3.818
Perbaikan dan pemeliharaan	1.878
Lain-lain	23.840
	<u>171.158</u>

17. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	2016	
	23.832	<i>Professional fees</i>
	34.910	<i>Rental</i>
	7.725	<i>Marketing and entertainment</i>
	13.249	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	14.380	<i>Telephone, fax and electricity</i>
	3.812	<i>Outsourcing fees</i>
	9.063	<i>Travelling and transportation</i>
	9.569	<i>Training</i>
	3.678	<i>Office supplies</i>
	1.976	<i>Repair and maintenance</i>
	33.663	<i>Others</i>
	<u>155.857</u>	

18. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen pajak penghasilan diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

18. INCOME TAX

- a. *Current tax liabilities consist of income tax article 25 and 29.*
- b. *The components of income tax recognized in profit or loss were as follows:*

	2017	2016	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Pajak kini	26.092	13.938	<i>Current year</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Pembentukan perbedaan temporer	7.071	12.665	<i>Origination of temporary differences</i>
	<u>33.163</u>	<u>26.603</u>	

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

18. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2017
Laba sebelum pajak penghasilan	131.651
Tarif pajak yang berlaku	25%
	32.913
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(502)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	752
Beban pajak penghasilan	33.163

- d. Bagian signifikan aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2016	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2017	
Kewajiban imbalan pasca-kerja	6.859	(6.810)	1.716	1.765	Post-employment benefit obligation
Biaya yang masih harus dibayar	3.468	2.072	-	5.540	Accrued expense
Penyusutan aset tetap	1.689	631	-	2.320	Depreciation of fixed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	16.753	(9.085)	-	7.668	Allowance for impairment losses
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas – neto	30.856	-	(539)	30.317	Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges – net
Instrument derivatif	(31.954)	6.121	-	(25.833)	Derivative instruments
Aset pajak tangguhan, neto	27.671	(7.071)	1.177	21.777	Deferred tax asset, net
	2015	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2016	
Kewajiban imbalan pasca-kerja	11.962	(895)	(4.208)	6.859	Post-employment benefit obligation
Biaya yang masih harus dibayar	983	2.485	-	3.468	Accrued expense
Penyusutan aset tetap	743	946	-	1.689	Depreciation of fixed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	16.753	-	16.753	Allowance for impairment losses
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas – neto	2.349	-	28.507	30.856	Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges – net
Instrument derivatif	-	(31.954)	-	(31.954)	Derivative instruments
Aset pajak tangguhan, neto	16.037	(12.665)	24.299	27.671	Deferred tax asset, net

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

18. INCOME TAX (Continued)

- c. Reconciliation between income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense is as follow:

	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan	106.719	Income before income tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	Enacted tax rate
	26.680	
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(3.006)	Interest income subject to final tax
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	2.929	Permanent differences at 25%
Beban pajak penghasilan	26.603	Income tax expense

- d. The items that give rise to significant portions of the deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2016	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2017		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	6.859	(6.810)	1.716	Post-employment benefit obligation	
Biaya yang masih harus dibayar	3.468	2.072	-	Accrued expense	
Penyusutan aset tetap	1.689	631	-	Depreciation of fixed assets	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	16.753	(9.085)	-	Allowance for impairment losses	
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas – neto	30.856	-	(539)	Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges – net	
Instrument derivatif	(31.954)	6.121	-	Derivative instruments	
Aset pajak tangguhan, neto	27.671	(7.071)	1.177	Deferred tax asset, net	
	2015	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2016	
Kewajiban imbalan pasca-kerja	11.962	(895)	(4.208)	6.859	Post-employment benefit obligation
Biaya yang masih harus dibayar	983	2.485	-	3.468	Accrued expense
Penyusutan aset tetap	743	946	-	1.689	Depreciation of fixed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	16.753	-	16.753	Allowance for impairment losses
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas – neto	2.349	-	28.507	30.856	Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges – net
Instrument derivatif	-	(31.954)	-	(31.954)	Derivative instruments
Aset pajak tangguhan, neto	16.037	(12.665)	24.299	27.671	Deferred tax asset, net

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

18. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Posisi pajak Perusahaan mungkin dapat dipertanyakan oleh pengawas pajak. Manajemen mempertahankan posisi pajak Perusahaan berdasarkan landasan teknis yang kuat. Oleh karena itu, manajemen menilai bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan pertimbangan mengenai kejadian mendatang. Informasi baru mungkin saja tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

18. INCOME TAX (Continued)

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax position which are believed to be grounded on sound technical basis. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

19. PIHAK-PIHAK BERELASI

19. RELATED PARTIES

Sifat hubungan	Pihak berelasi/Related party	Nature of relationship
Pemegang saham	JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan	Shareholder
Pemegang saham	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Shareholder
Perusahaan afiliasi	PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	Shareholder
Perusahaan afiliasi	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Mitra Pinasthika Mustika Auto	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Balai Lelang Asta Nara Jaya	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Dayakarya Solusi Sejati	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Surya Anugerah Kencana	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jepang/Japan	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Affiliated Company
Personil manajemen inti	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Key management personnel

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of significant balances and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017	2016	
Piutang pembiayaan konsumen	65.792	-	Consumer finance receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	13.941	Finance lease receivables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	13.608	10.305	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman bank	233.318	186.941	Bank loans
Pendapatan pembiayaan konsumen	4.638	-	Consumer finance income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	368	Finance lease income
Pendapatan asuransi	20.585	22.215	Insurance income
Beban bunga	12.709	4.988	Interest expense
Beban umum dan administrasi	11.137	10.672	General and administrative expenses

Kompensasi personil manajemen inti selama yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

Key management personnel compensation for the years ended 31 December 2017 and 2016 comprised of:

	2017	2016	
Gaji dan tunjangan	11.755	8.653	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja	2.048	155	Post-employment benefits

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

20. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

		2017					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan						Financial assets	
Kas dan bank	-	126.701	-	126.701	126.701	Cash on hand and in banks	
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	6.657	-	6.657	6.657	Restricted cash	
Piutang pembiayaan konsumen – neto	-	4.997.009	-	4.997.009	5.026.720	Consumer finance receivables – neto	
Piutang sewa pembiayaan – neto	-	1.932.261	-	1.932.261	1.947.058	Finance lease receivables – neto	
Piutang lain-lain	-	179.345	-	179.345	179.345	Other receivables	
Aset derivatif	21.824	-	-	21.824	21.824	Derivative assets	
Jumlah	21.824	7.241.973	-	7.263.797	7.308.305	Total	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Pinjaman bank	-	-	5.101.795	5.101.795	5.145.200	Bank loans	
Surat utang jangka menengah	-	-	302.673	302.673	309.752	Medium term notes	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	128.264	128.264	128.264	Accrued expenses and other liabilities	
Liabilitas derivatif	27.183	-	-	27.183	27.183	Derivative liabilities	
Jumlah	27.183	-	5.532.732	5.559.915	5.610.399	Total	
		2016					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan						Financial assets	
Kas dan bank	-	82.942	-	82.942	82.942	Cash on hand and in banks	
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	6.282	-	6.282	6.282	Restricted cash	
Piutang pembiayaan konsumen – neto	-	3.664.547	-	3.664.547	3.696.695	Consumer finance receivables – neto	
Piutang sewa pembiayaan – neto	-	1.580.829	-	1.580.829	1.598.711	Finance lease receivables – neto	
Piutang lain-lain	-	257.010	-	257.010	257.010	Other receivables	
Aset derivatif	21.984	-	-	21.984	21.984	Derivative assets	
Jumlah	21.984	5.591.610	-	5.613.594	5.663.624	Total	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Pinjaman bank	-	-	3.545.959	3.545.959	3.643.103	Bank loans	
Surat utang jangka menengah	-	-	302.508	302.508	308.150	Medium term notes	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	114.475	114.475	114.475	Accrued expenses and other liabilities	
Liabilitas derivatif	30.061	-	-	30.061	30.061	Derivative liabilities	
Jumlah	30.061	-	3.962.942	3.993.003	4.095.789	Total	

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Model penilaian

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Level 1: harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input* selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai harga) atau tidak langsung (yaitu ditentukan dari harga).
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and liabilities

The following table sets out the carrying amounts and the fair values of the Company's financial assets and liabilities.

b. Fair values of financial instrument

Valuation models

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

20. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model penilaian

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Perusahaan berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan mereka dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instrument (Continued)

Valuation models

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) and debit valuation adjustment (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Direktur Keuangan. Direktur Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Validasi harga secara independen dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data. Pengkajian tahunan terhadap model penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset dan liabilitas derivatif. Instrumen keuangan tersebut diukur dengan menggunakan hirarki tingkat 2. Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan 3 serta tidak ada perpindahan diantaranya. Nilai wajar derivatif ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	2017			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen – neto	4.997.009	5.026.720	5.026.720	
Piutang sewa pembiayaan – neto	1.932.261	1.947.058	1.947.058	
	<u>6.929.270</u>	<u>6.973.778</u>	<u>6.973.778</u>	
Liabilitas keuangan				
Pinjaman bank	5.101.795	5.145.200	5.145.200	
Surat utang jangka menengah	302.673	309.752	309.752	
	<u>5.404.468</u>	<u>5.454.952</u>	<u>5.454.952</u>	

Financial assets
Consumer finance receivables – net
Finance lease receivables – net

Financial liabilities
Bank loans
Medium term notes

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instrument (Continued)

Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review of the business, by Finance Director. Finance Director is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. An independent price validation was performed to ensure that the Company uses reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Annual review on the valuation model was done to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Financial instruments measured at fair values

As at 31 December 2017 and 2016, the Company had financial instruments recognized at fair value which are derivative assets and liabilities. Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Company does not have any financial instruments recognized at fair value that measurement uses hierarchy level 1 and 3 and there was no reclassification between them. Fair value of derivatives was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

	2016			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen – neto	3.664.547	3.696.695	3.696.695	
Piutang sewa pembiayaan – neto	1.580.829	1.598.711	1.598.711	
	<u>5.245.376</u>	<u>5.295.406</u>	<u>5.295.406</u>	
Liabilitas keuangan				
Pinjaman bank	3.545.959	3.643.103	3.643.103	
Surat utang jangka menengah	302.508	308.150	308.150	
	<u>3.848.467</u>	<u>3.951.253</u>	<u>3.951.253</u>	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset Keuangan:

- Kas dan bank
- Kas yang di batasi penggunaannya
- Piutang lain-lain

Liabilitas Keuangan:

- Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, pinjaman bank dan surat utang jangka menengah dengan tingkat suku bunga tetap dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Nilai wajar pinjaman bank dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perusahaan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perusahaan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instrument (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

Financial assets
Consumer finance receivables – net
Finance lease receivables – net

Financial liabilities
Bank loans
Medium term notes

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial Assets:

- Cash on hands and in banks
- Restricted cash
- Other receivables

Financial Liabilities:

- Accrued expense and other liabilities

The fair values of consumer finance receivables, finance lease receivables, fixed-rate bank loans and medium term notes are determined by discounting cash flows using market interest rate as at 31 December 2017 and 2016.

The fair values of floating-rate bank loans approximate their carrying amounts because the interest rates are repriced frequently.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. STANDAR AKUNTANSI YANG DI TERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, dan belum diaplikasikan dalam mempersiapkan laporan keuangan ini. Diantaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (kecuali perubahan pada PSAK No. 2 yang efektif 1 Januari 2018) mungkin relevan dengan Laporan Keuangan Perusahaan ke depannya, dan mungkin membutuhkan aplikasi secara restrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan":

- Perubahan pada PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas", mengenai Inisiatif Pengungkapan. Perubahan ini mensyaratkan entitas untuk menyiapkan pengungkapan yang membuat pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari kegiatan pembiayaan, termasuk perubahan dari arus kas dan non-kas.
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. Dalam PSAK ini, petunjuk untuk PSAK No. 71 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Penerapan secara restrospektif mungkin dibutuhkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum adalah penerapan prospektif, dengan beberapa pengecualian. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.
- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
PSAK No. 72 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 January 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK No. 72 menawarkan sebuah opsi untuk transisi termasuk penerapan restrospektif secara keseluruhan dimana entitas dapat memilih untuk mengimplementasikan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian restrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan di laporan keuangan entitas pada tahun 2020. Ketika mengimplementasikan metode penerapan restrospektif secara keseluruhan, entitas juga dapat memilih menggunakan panduan praktis untuk mempermudah transisi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

21. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS

Certain new accounting standards, amendments and interpretations have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2017, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), which will become effective starting 1 January 2020 (except for amendment of PSAK No. 2 which is effective 1 January 2018), may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- *Amendment to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows", regarding Disclosure Initiatives
This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.*
- *PSAK No. 71, "Financial Instrument"
PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial, PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. Retrospective application is generally is required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as at 1 January 2020.*
- *PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers"
PSAK No. 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. PSAK No. 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where an entity can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, an entity may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.*

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**21. STANDAR AKUNTANSI YANG DI TERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

- PSAK No. 73: "Sewa"
PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30, "Sewa". PSAK No. 73 meniadakan klasifikasi sewa sebagai sewa operasi maupun sewa pembiayaan dan memperkenalkan model akuntansi untuk lessee. Dalam menerapkan model baru, lessee disyaratkan untuk mengakui hak penggunaan aset dan liabilitas sewa untuk sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset yang mendasarinya memiliki nilai yang rendah. PSAK No. 73 secara substantial meneruskan persyaratan akuntansi untuk lessor sesuai PSAK No. 30. Dengan demikian, lessor tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan membukukan kedua jenis sewa ini dengan mengikuti PSAK No. 30 model akuntansi sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK No. 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh lessor.

PSAK No. 73 berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan hasil operasi Perusahaan.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

**21. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

- PSAK No. 73: "Leases"
PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30, "Leases". PSAK No. 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. In applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying assets are low value. PSAK No. 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK No. 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK No. 30 operating lease and finance lease accounting models, respectively. However, PSAK No. 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

PSAK No. 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted if PSAK No. 72 is also applied.

As of the issuance of these financial statements, the Company has not determined the extent of retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L.17 - 3391- 18/III.19.001

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.17 - 3391 - 18/III.19.001

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Board of Directors
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance:

We have audited the accompanying financial statements of PT Mitra Pinasthika Mustika Finance, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mitra Pinasthika Mustika Finance as of 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1212

Jakarta, 19 Maret 2018

Jakarta, 19 March 2018